



Pengaruh Saham Syariah dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Rheva Berliana¹, Silvia Lovita², Sintia Eka Wulandari³, Esty Apridasari⁴
Ekonomi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, Kota Metro,
Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: rhevaberlianaaa@gmail.com

Diterima: 12-05-2025 | Disetujui: 13-05-2025 | Diterbitkan: 15-05-2025

ABSTRACT

This study examines the effect of sharia stocks and sharia mutual funds on economic growth in Indonesia. Using a quantitative approach, this study analyzes data from 2016 to 2022 obtained from the Central Statistics Agency and the Financial Services Authority. The independent variables in this study are sharia stocks (represented by the Jakarta Islamic Index/JII and the Indonesia Sharia Stock Index/ISSI) and sharia mutual funds, while the dependent variable is economic growth. Data analysis was performed using classical assumption tests and multiple linear regression with the help of Eviews 10 software, including F test and t test. The results show that partially, sharia stocks have a significant effect on economic growth in Indonesia. The increasing investment interest in the sharia capital market, especially sharia stocks, contributes to increasing economic growth, poverty reduction, and job creation. On the other hand, sharia mutual funds partially do not have a significant effect on economic growth. This is allegedly due to the allocation of sharia mutual fund portfolios by investment managers tending to be in large-cap company stocks that tend to be stagnant. However, simultaneously, sharia stocks and sharia mutual funds have a significant effect on economic growth in Indonesia.

Keywords: Sharia Stocks, Sharia Mutual Funds, Economic Growth, Sharia Capital Market.

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh saham syariah dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menganalisis data dari tahun 2016 hingga 2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah saham syariah (diwakili oleh Jakarta Islamic Index/JII dan Indonesia Sharia Stock Index/ISSI) dan reksadana syariah, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi. Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak Eviews 10, mencakup uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, saham syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peningkatan minat investasi di pasar modal syariah, khususnya saham syariah, berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, dan perluasan lapangan kerja. Di sisi lain, reksadana syariah secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diduga karena pengalokasian portofolio reksadana syariah oleh manajer investasi cenderung pada saham perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar yang cenderung stagnan. Namun, secara simultan, saham syariah dan reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Katakunci: Saham Syariah, Reksadana Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, Pasar Modal Syariah.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rheva Berliana, Silvia Lovita, Sintia Eka Wulandari, & Esty Apridasari. (2025). Pengaruh Saham Syariah dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 142-153. <https://doi.org/10.63822/b1fk4113>

PENDAHULUAN

Menurut Wijono dalam Ahmad Soleh jurnal *Ekombis Review*, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan secara singkat sebagai peningkatan output per kapita dalam jangka waktu yang panjang. Pengertian ini menekankan tiga aspek utama, yaitu proses, output per kapita, dan jangka panjang. Proses merujuk pada perkembangan ekonomi yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat dinamis. Output per kapita menghubungkan antara total output (PDB) dengan jumlah penduduk. Sementara itu, jangka panjang menggambarkan kecenderungan perubahan ekonomi dalam periode tertentu yang terjadi karena dorongan dari dalam sistem ekonomi itu sendiri (*self generating*). Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dapat dipahami secara sederhana sebagai peningkatan total output (PDB) dalam jangka panjang, tanpa memperhatikan apakah kenaikan tersebut melebihi atau lebih rendah dari laju pertumbuhan penduduk, serta tanpa mempertimbangkan apakah disertai perubahan dalam struktur ekonomi. (Soleh, 2015)

Investasi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan jenis produknya, investasi terbagi menjadi dua kelompok, yaitu investasi di sektor keuangan dan sektor riil. Pada sektor keuangan, investasi bisa dilakukan melalui pasar perdana maupun pasar sekunder. (Dwi Nurhidayah et al., 2022)

Salah satu langkah yang dilakukan Indonesia untuk meningkatkan kualitas perekonomian adalah dengan mendorong pertumbuhan sektor investasi melalui pemanfaatan instrumen pasar modal. Pasar modal sendiri terbagi menjadi dua jenis, yakni pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Pasar modal syariah mencakup seluruh aktivitas investasi yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Terbentuknya pasar modal syariah didasarkan pada dua unsur utama, yaitu keberadaan pasar modal dan penerapan prinsip syariah dalam aktivitasnya. Oleh karena itu, suatu pasar modal dapat disebut sebagai pasar modal syariah apabila seluruh aktivitas para investornya berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Terdapat tiga jenis instrumen utama dalam pasar modal syariah, yaitu obligasi atau sukuk syariah yang banyak diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan, serta saham syariah dan reksadana syariah. (Hamsah et al., 2024)

Reksa dana merupakan sarana yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat investor, yang kemudian dikelola dan diinvestasikan oleh manajer investasi ke dalam portofolio efek. Secara umum, terdapat empat jenis reksa dana konvensional, yaitu reksa dana saham, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana pasar uang, dan reksa dana campuran. (Heradhyaksa, 2022) Sementara itu, reksa dana syariah memiliki pengertian yang serupa dengan reksa dana konvensional, namun dengan perbedaan utama pada prinsip yang digunakan. Reksa dana syariah dikelola berdasarkan aturan-aturan dalam syariat Islam, sehingga seluruh proses investasinya harus mematuhi ketentuan syariah, termasuk dalam pemilihan instrumen investasi yang halal dan bebas dari unsur riba, gharar, maupun maysir. (Azijah, 2010)

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) Nomor 40 Tahun 2003, saham syariah merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang telah memenuhi kriteria sesuai prinsip syariah sebagaimana diatur dalam Pasal 3. Kriteria tersebut mencakup jenis produk atau jasa yang dihasilkan, bidang usaha yang dijalankan, serta akad yang digunakan dalam kegiatan usahanya. Dengan demikian, perusahaan penerbit saham syariah harus memastikan bahwa seluruh aktivitas dan transaksinya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. (Heradhyaksa, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan agar dapat melakukan pengujian terhadap hipotesis melalui penyajian data numerik maupun analisis statistik. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini fokus pada variabel dependen (X), yaitu saham syariah dan reksadana syariah, serta variabel independen (Y) yaitu pertumbuhan ekonomi. Tiga variabel yang berperan sebagai fokus penelitian ini ialah saham syariah, reksadana syariah, dan pertumbuhan ekonomi yang dianalisis dari tahun 2016 sampai 2022. Untuk keperluan penelitian, data yang dipakai yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan. Proses analisis ini mencakup beberapa tahapan, di antaranya uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Beberapa metode yang digunakan dalam pengujian ini meliputi uji F dan uji t. Seluruh prosedur analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Eviews 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Indonesia Pasar Modal Indonesia

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan secara terus-menerus dalam nilai keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara atau wilayah dalam jangka waktu tertentu. Menurut Robert M. Solow, pertumbuhan ekonomi juga bisa dilihat dari peningkatan pendapatan per kapita, yakni PDB per orang, yang menunjukkan bagaimana rata-rata pendapatan masyarakat bertambah seiring waktu. (Priyono dan Zainuddin Ismail, 2017)

Teori Pertumbuhan Endogen menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat terjadi dari dalam sistem ekonomi itu sendiri, melalui inovasi, investasi dalam riset dan pengembangan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tokoh-tokoh penting dalam teori ini antara lain Paul Romer dan Robert Lucas. Sementara itu, Teori Pertumbuhan Harrod-Domar menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat investasi. Dalam pandangan ini, peningkatan investasi akan membuka lapangan kerja dan meningkatkan output, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. (Priyono dan Zainuddin Ismail, 2017). Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu daerah di dalam dan luar negeri termasuk dalam konsep produk domestik bruto (PDB). Produk domestik bruto adalah jumlah barang dan jasa yang diperoleh unit-unit produksi di wilayah suatu negara (domestik) selama suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi tahunan menunjukkan bahwa kinerja dan keberhasilan suatu negara dapat diukur berdasarkan aktivitas perekonomian jangka pendek dan upaya jangka panjang untuk mengembangkan perekonomian. (Sujiyanto & Fitria, 2024)

2. Pendapatan perkapita

Pendapatan perkapita menurut Sukirno (2004) mengatakan bahwa pendapatan rata-rata penduduk suatu negara atau daerah pada suatu periode tertentu yang biasanya satu tahun. pendapatan perkapita dihitung berdasarkan pendapatan daerah dibagi dengan jumlah penduduk. Angka yang digunakan semestinya adalah total pendapatan regional dibagi jumlah penduduk. (Rosaria Sihite, 2022)

3. Indeks pertumbuhan manusia (IPM)

IPM adalah Keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan manusia dapat dinilai secara parsial dengan melihat seberapa besar permasalahan yang paling mendasar di masyarakat tersebut dapat di atasi. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya kemiskinan, pengangguran, buta huruf, ketahanan pangan, dan penegakan demokrasi.(Rosaria Sihite, 2022)

4. Tingkat pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*Labor Force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan. Pengangguran (*Unemployment*) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negaranegara sedang berkembang (*Develoved Contries*), akan tetapi juga dialami oleh negaranegara yang sudah maju (*Developing Countries*).(Rianda, 2020)

Saham Syariah

Menurut Fatwa DSN MUI No. 40 Tahun 2003, saham syariah merupakan bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan yang telah memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana tercantum dalam Pasal 3. Persyaratan tersebut mencakup jenis usaha, produk dan jasa yang digunakan, serta akad yang diterapkan oleh perusahaan penerbit saham (emiten), di mana seluruhnya tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, investasi dalam saham syariah merupakan kegiatan penanaman dan penarikan dana di perusahaan yang operasionalnya sejalan dengan ajaran Islam. Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi investor dan perusahaan, namun tetap mengandung risiko yang mungkin terjadi di masa depan. (Heradhyaksa, 2022)

Apabila tertarik untuk berinvestasi di pasar saham dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah, salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah memilih saham-saham yang telah terverifikasi sesuai dengan ketentuan syariah. Saham-saham tersebut umumnya tergabung dalam indeks saham syariah, seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) atau Jakarta Islamic Index (JII). Kedua indeks ini memuat daftar saham dari perusahaan yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga dapat menjadi acuan yang aman dan terpercaya bagi investor yang ingin berinvestasi secara halal. (Manurung, 2009)

Reksadana Syariah

Reksa dana syariah adalah sarana yang digunakan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi, kemudian dana tersebut dikelola oleh manajer investasi dalam bentuk portofolio efek syariah. Investor yang menanamkan dananya dalam reksa dana syariah akan memperoleh surat berharga berupa unit penyertaan. (Latief, n.d.)

Secara umum, reksa dana syariah memiliki kesamaan konsep dengan reksa dana konvensional. Namun, pengelolaannya wajib mengikuti prinsip-prinsip syariah yang tercantum dalam kontrak investasi kolektif antara manajer investasi dan bank kustodian. Perbedaan utama terletak pada jenis efek yang menjadi instrumen investasi pada reksa dana syariah, hanya efek-efek yang sesuai dengan prinsip syariah yang dapat dijadikan tempat investasi.(Latief, n.d.)

Uji Pemilihan Model Terbaik

Dalam mengestimasi parameter pada model regresi data panel, terdapat tiga pendekatan utama yang dapat digunakan, yaitu pendekatan common effects, fixed effects, dan random effects. Ketiga pendekatan ini masing-masing digunakan sesuai dengan karakteristik data panel yang dianalisis. (Alamsyah, 2022)

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam analisis data panel. Dalam pengujian ini, hipotesis yang digunakan adalah: apabila nilai chi-square cross section kurang dari 0,05, maka model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai chi-square cross section lebih dari 0,05, maka *Common Effect Model* lebih tepat digunakan. (Winantian et al., 2024)

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.177806	(6,14)	0.0006
Cross-section Chi-square	36.123305	6	0.0000

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai prob ($0,0000 < 0,05$). Artinya model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Pengambilan keputusan pada uji Hausman didasarkan pada nilai probabilitas (Prob.). Jika Prob. *Cross-section random* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan model Fixed Effect dipilih. Sebaliknya, jika Prob. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan model *Random Effect* yang digunakan. Dalam kasus hasil menunjukkan Prob. sebesar 1,00 (lebih dari 0,05), maka model *Random Effect* dianggap lebih tepat. (Marlina et al., 2022)

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.334519	3	0.2275

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai prob ($0.2275 > 0,05$). Artinya model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

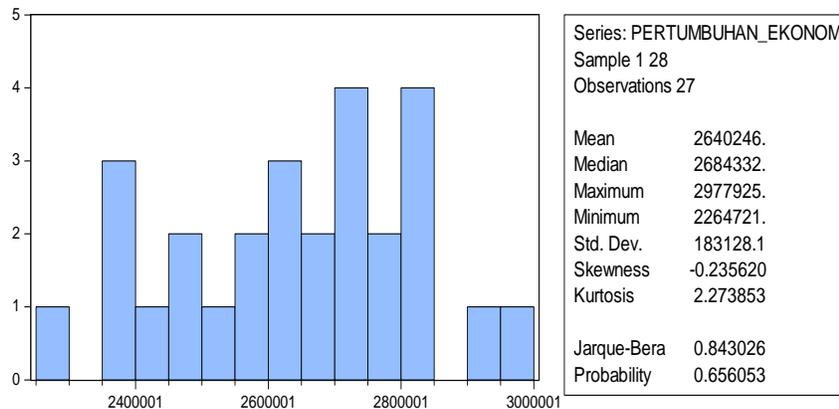
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda. Uji ini mencakup beberapa komponen utama, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas. Berikut disajikan hasil dari pengujian tersebut.

a. Uji Normalitas

Menurut Umar, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam suatu model memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan PP plot residual standar. Jika nilai Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05 dan pola pada PP plot mendekati garis diagonal, maka data dianggap berdistribusi normal. (Sahir, 2022)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Deteksi multikolinearitas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Apabila nilai VIF melebihi 10 atau nilai TOL mendekati nol, maka dapat disimpulkan adanya multikolinearitas antar variabel bebas. (Sahir, 2022)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	JII	ISSI	REKSADAN A
JII	1.000000	0.626292	-0.191877
ISSI	0.626292	1.000000	0.381504
REKSADAN A	-0.191877	0.381504	1.000000

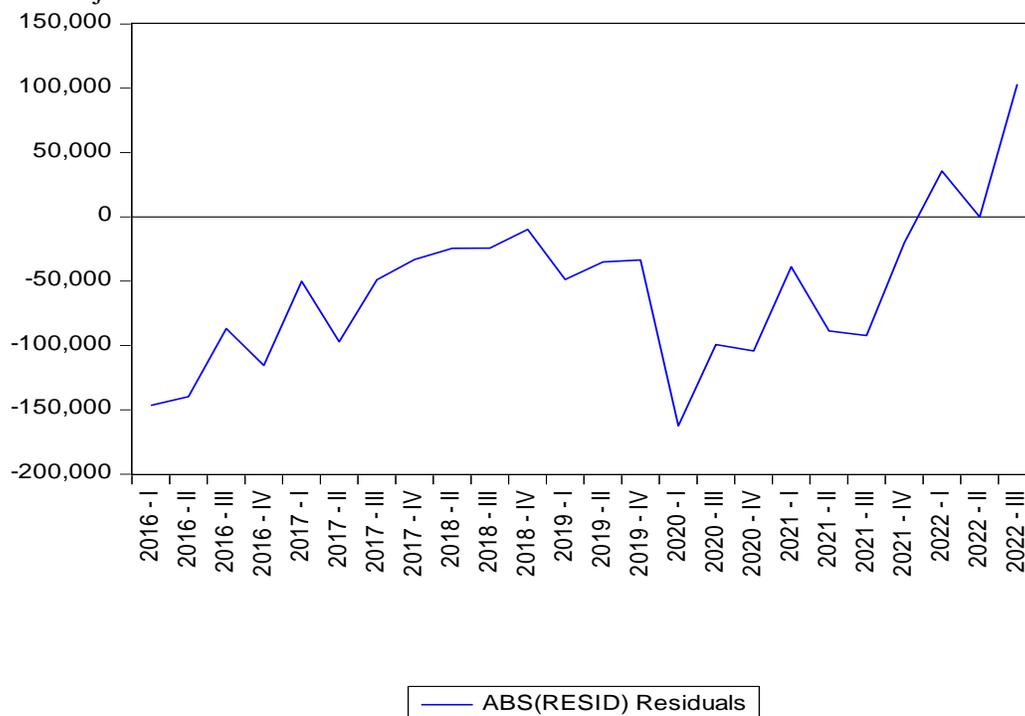
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Menurut Sugiyono, heteroskedastisitas terjadi saat varians dalam model tidak konstan. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi: jika $> 0,05$, tidak terdapat heteroskedastisitas; jika $< 0,05$, terdapat heteroskedastisitas. (Sahir, 2022)

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	429065.5	141831.5	3.025177	0.0067
JII	0.012607	0.096305	0.130906	0.8972
ISSI	-0.099135	0.050887	-1.948147	0.0656
REKSADANA	-0.187816	0.215905	-0.869903	0.3947

Berdasarkan output diperoleh nilai probabilitas > 0,05 maka disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.



Uji Statistik

Dalam analisis data, pengujian statistik memiliki peran penting dalam mengevaluasi hipotesis dan menentukan signifikansi hubungan antara variabel. Terdapat beragam jenis uji statistik, seperti uji parametrik, non-parametrik, uji asumsi dasar, serta uji signifikansi dan uji statistik khusus. Pemilihan uji yang tepat sangat bergantung pada sifat data, tujuan dari penelitian, dan asumsi-asumsi yang mendasari analisis tersebut.

$$Y = 2407760.14755 - 0.624X_1 + 0.427X_2 + 0.395X_3$$

Interpretasi persamaan regresi:

- Y sebagai (Pertumbuhan Ekonomi)

- XI sebagai Saham syariah (JII&ISSI), menunjukkan bahwa jika JII naik sebesar satu satuan maka Y turun sebesar 0.624 dan jika ISSI turun sebesar 1 satuan maka Y naik sebesar 0.427.
- X2 sebagai Reksadana Syariah, menunjukkan bahwa jika X2 turun sebesar 1 satuan maka Y naik sebesar 0.395.

Uji Hipotesis

a. Uji t persial

Dampak signifikan dari setiap variable independent terhadap variable dependen dapat diuji melalui uji

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2407760.	266389.2	9.038503	0.0000
JII	-0.624228	0.196080	-3.183535	0.0047
ISSI	0.427442	0.086929	4.917128	0.0001
REKSADANA	0.395009	0.508075	0.777461	0.4460

- Nilai X1(JII&ISSI) sebesar $0.0047 & 0.0001 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan variable X1 berpengaruh terhadap Y
- Nilai X2 sebesar $0.4460 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable X2 tidak berpengaruh terhadap Y

b. Uji F simultan

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai F hitung lebih kecil daripada F tabel dan tingkat signifikansi melebihi 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

R-squared	0.723267	Mean dependent var	2640808.
Adjusted R-squared	0.681757	S.D. dependent var	188529.0
S.E. of regression	106355.0	Akaike info criterion	26.13796
Sum squared resid	2.26E+11	Schwarz criterion	26.33431
Log likelihood	-309.6556	Hannan-Quinn criter.	26.19005
F-statistic	17.42393	Durbin-Watson stat	0.813591
Prob(F-statistic)	0.000008		

Nilai Prob(F-statistic) $0.000008 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable X1,X2

berpengaruh secara bersama-sama terhadap Y.

Pengaruh Saham Syariah terhadap Ekonomi di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable saham syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap ekonomi di Indonesia. Berdasarkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel sehingga secara persial saham syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya semakin tinggi saham syariah maka jumlah Tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin meningkat.

Adanya pengaruh signifikan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dikarenakan semakin meningkatnya tingkat minat investasi di pasar modal. Berdasarkan data statistik oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa kapitalisasi saham syariah meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini akan mengurangi deretan angka kemiskinan dan akan memperluas jumlah lapangan pekerjaan sehingga berdampak pula pada tingkat pengangguran. Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan saham syariah di Indonesia dari tahun ke tahun akan semakin membuat masyarakat semakin percaya dengan berinvestasi di pasar modal syariah dan akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Kegiatan investasi ini merupakan kegiatan menempatkan suatu dana pada aset dengan harapan mempeoleh laba atas nilai investasi awal. Perubahan harga saham akan mempengaruhi pendapatan saham syariah yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Keberadaan pasar modal syariah di Indonesia khususnya saham syariah merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Banyak perusahaan dan industri yang menggunakan institusi ini untuk menyerap investasi dalam memperkuat posisi keuangannya termasuk dalam nilai hitung laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.(Dwi Nurhidayah et al., 2022)

Pengaruh Reksadana terhadap Ekonomi di Indonesia

Reksa Dana Syariah merupakan instrumen investasi yang cukup banyak diminati oleh masyarakat dewasa ini. Reksa Dana Syariah semakin dikenal dan volume perdagangannya juga semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable reksadana tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ekonomi di Indonesia. Nilai pada hasil uji sebesar $0.4460 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa reksadana tidak berpengaruh terhadap ekonomi. Artinya pada reksadana tidak memiliki pengaruh besar terhadap meningkatnya perekonomian di Indonesia.

Hal ini dikarenakan oleh pengalokasian Reksa Dana Syariah itu sendiri, biasanya Manajer Investasi (MI) akan mengalokasikan portofolionya abdalloaaake dalam saham atau instrumen investasi lain yang tingkat return nya sangat tinggi tetapi minim risiko dan hal ini terdapat pada saham-saham perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Pada umumnya perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar akan sulit untuk berkembang dan cenderung dalam kondisi stagnan. Hal inilah yang kemudian menjadi alasan utama mengapa Reksa Dana Syariah tidak berpengaruh terhadap Struktur Ekonomi.(Widjiantoro, 2023)

Pengaruh Saham Syariah dan Reksadana Syariah terhadap Ekonomi di Indonesia

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan saham syariah, dan reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan nilai signifikansi dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel (0.000008), maka hipotesis H1 diterima, yang berarti variabel saham syariah, dan reksadana syariah secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi

nasional.(Widjiantoro, 2023)

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, saham syariah memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi variabel saham syariah (X1) yang bernilai signifikan, yang ditunjukkan dengan semakin tinggi saham syariah maka jumlah Tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin meningkat. Di sisi lain, reksadana tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi variabel reksadana (X2). Selain itu, kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y ketika keduanya digunakan secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, iqbal firman. (2022). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur. 254–266.
- Azijah, S. A. (2010). Manajemen Investasi Syariah. Bandung. In CV. Sanabil. [http://repository.syekh Nurjati.ac.id/id/eprint/4586%0Ahttps://repository.syekh Nurjati.ac.id/4586/1/Buku Manajemen Investasi Syariah.pdf](http://repository.syekh Nurjati.ac.id/id/eprint/4586%0Ahttps://repository.syekh Nurjati.ac.id/4586/1/Buku%20Manajemen%20Investasi%20Syariah.pdf)
- Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, & Muhammad Alhada Fuadilah Habib. (2022). Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1), 158–169. <https://doi.org/10.56338/jsm.v9i1.2435>
- Hamsah, Megawati, D., & Hidayat, N. (2024). Pengaruh Saham Syariah dan Obligasi Syariah (Sukuk) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal of Sharia and Law*, 3(2), 430–449.
- Heradhyaksa, B. (2022). Buku Ajar Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- Imeldalius, I., Suganda, R., Makraja, F., Ulum, K. M. M., & Nimah, R. (2024). Analisis Penetapan Hukum Islam Terhadap Perkembangan Cryptocurrency Melalui Pendekatan Saddu Dzariâ€™ ah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 2524-2531.
- Latief, A. (n.d.). modul kompetensi pengelolaan investasi syariah.
- Manurung, A. H. (2009). Indeks Saham Syariah Di Pasar Modal.
- Marlina, L., Hidayat, W. W., & Rahmat, B. Z. (2022). Bopo, Npf, Inflasi, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, Dan Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2339–2353. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.1097>
- Priyono dan Zainuddin Ismail. (2017). Teori Ekonomi.
- Rianda, C. N. (2020). Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12(1), 17. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.358>
- Rosaria Sihite. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah. 2(April), 46–57.
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian.

- Soleh, A. (2015). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 197–209. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v2i2.15>
- Sujianto, A. E., & Fitria, L. (2024). Exclusive Summary : Penentuan Produk Domestik Bruto atau GDP (Gross Domestic Product) 3 Sektor. *Musyteri : Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 5(7), 111–123.
- Ulum, K. M., Nasyiah, I., & Izzati, L. W. (2024). Sharia green financing: Potential sustainable funding for MSME on Wakafestasi securities crowdfunding services. *As-Sakha: Sharia Economic Law and Legal Studies*, 1(1), 53-71.
- Widjiantoro, S. T. (2023). Pengaruh Sukuk Korporasi dan Reksa Dana Syariah Terhadap Struktur Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 275–282.
- Winantisan, R. N. N., Tulug, J. E., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh Keberagaman Usia dan Gender Pada Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pernankan Di Indonesia Periode 2018. 12(1), 1–12.